

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Secara keseluruhan, evaluasi komponen manajemen prasarana pendidikan di SMK Negeri 6 Bandung telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Semua proses mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, hingga pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas berjalan dengan baik dengan koordinasi yang melibatkan *stakeholder*. Perencanaan manajemen prasarana di SMK Negeri 6 Bandung telah mencakup pembangunan fasilitas baru, renovasi, dan pemeliharaan. Dengan keterlibatan stakeholder dan berbagai pihak terkait dapat memastikan bahwa kebutuhan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan prasarana pendidikan yang dinamis. Dalam perencanaan keterbatasan anggaran menjadi kendala dalam merealisasikan semua rencana.

Proses pengadaan telah disusun berdasarkan jangka waktu melalui seleksi dengan mempertimbangkan kualitas dan efisiensi dan disesuaikan dengan ketersediaan anggaran yang telah diberikan. Karena keterbatasan anggaran dan seringkali terjadi terjadi suatu kejadian yang tidak terduga, maka Pengadaan seringkali tidak dilakukan sesuai dengan jangka waktu dikarenakan adanya kejadian/ peristiwa yang bersifat insidental dan harus segera dilakukan perbaikan. Inventarisasi di SMK Negeri 6 Bandung telah menerapkan sistem pencatatan yang rapih dan akurat, sehingga prasarana pendidikan yang dimiliki dapat terpantau secara efektif.

Penyaluran dan pemanfaatan prasarana di SMK Negeri 6 Bandung telah dimanfaatkan secara maksimal oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penyaluran prasarana dilaksanakan pada saat adanya permintaan dari program keahlian melalui pertimbangan urgensi dari kebutuhannya. Pemeliharaan yang dilakukan di SMK Negeri 6 Bandung menunjukkan adanya perhatian khusus untuk menjaga kelayakan fasilitas melalui pengecekan rutin dan perbaikan yang harus segera dilakukan jika adanya kerusakan.

Pengawasan yang dilakukan oleh SMK Negeri 6 Bandung dilakukan secara harian dan berkala guna untuk memastikan bahwa setiap fasilitas dipergunakan dengan baik dan terjaga kondisinya. Pertanggungjawaban terkait manajemen prasarana pendidikan di SMK Negeri 6 Bandung dilakukan setiap satu tahun sekali melalui evaluasi dengan melibatkan seluruh stakeholder yang ada.

Dari beberapa aspek manajemen prasarana pendidikan di SMK negeri 6 Bandung dapat mencerminkan bahwa SMK Negeri 6 Bandung memiliki komitmen dalam mengelola prasarana pendidikan secara optimal. Namun, pada salah satu aspek manajemen di SMK Negeri 6 Bandung masih belum dilaksanakan secara maksimal yaitu pada aspek Penghapusan. Penghapusan di SMK Negeri 6 Bandung dilaksanakan hanya dengan memeriksa kondisi dari prasarana yang layak dan tidak layak digunakan hal ini dikarenakan masih terdapatnya kendala dalam proses pelaksanaannya. Prasarana yang dimiliki SMK Negeri 6 Bandung yang seharusnya dihapus nyatanya diperbaiki dan hanya disimpan. Hal ini mengakibatkan terjadinya penumpukan aset.

5.2 Implikasi

Evaluasi manajemen prasarana pendidikan di SMK Negeri 6 Bandung menunjukkan adanya komitmen yang kuat dalam mengelola fasilitas secara optimal. Dengan adanya perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, hingga pemeliharaan yang terkoordinasi dengan baik, maka dapat berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan, dimana guru dan siswa dapat memanfaatkan prasarana yang tersedia secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan berbagai pihak, gtermasuk stakeholder, dalam proses perencanaan dan pemeliharaan prasarana juga memberikan dampak yang signifikan dalam memastikan fasilitas yang disediakan sesuai dengan kebutuhan dinamis sekolah. Dengan adanya koordinasi yang baik antara pihak-pihak terkait, sekolah dapat memastikan bahwa fasilitas yang tersedia sesuai dengan kebutuhan yang terus berkembang. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara manajemen sekolah dan pihak-pihak eksternal.

Sistem pengadaan dan inventarisasi di SMK Negeri 6 Bandung yang sudah tertata dengan baik dapat membuat sekolah mengelola prasarana lebih efisien. Namun, keterbatasan anggaran dan kejadian insidental yang dialami sekolah terkadang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program pengadaan prasarana. Meskipun pengadaan dilakukan dengan mempertimbangkan kualitas dan efisiensi, kendala anggaran menyebabkan beberapa rencana pengadaan tidak dapat terlaksana tepat waktu. Selain itu, kejadian insidental yang memerlukan perbaikan segera juga dapat mengganggu jadwal pengadaan yang telah direncanakan. Sistem inventarisasi di SMK Negeri 6 Bandung telah berjalan dengan baik, memastikan bahwa prasarana tercatat dengan rapi dan akurat untuk membantu memantau penggunaan dan kondisi prasarana secara efektif, sehingga sekolah dapat dengan mudah melakukan pemeliharaan atau penggantian yang diperlukan. Dengan sistem ini, sekolah dapat menjaga kelayakan fasilitas dan memastikan bahwa semua aset termanfaatkan dengan baik.

Namun, kendala pada aspek penghapusan prasarana menimbulkan implikasi negatif. Proses penghapusan yang belum maksimal menyebabkan terjadinya penumpukan aset yang seharusnya dihapus dapat mempengaruhi efisiensi ruang dan anggaran. Ketidakseimbangan antara perbaikan dan penghapusan aset ini berpotensi menimbulkan masalah manajemen jangka panjang jika tidak segera ditangani. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam prosedur penghapusan aset agar manajemen prasarana lebih efisien dan tidak terbebani oleh aset yang tidak lagi bermanfaat.

5.3 Rekomendasi

Berikut ini merupakan beberapa rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti untuk ditujukan kepada pihak-pihak berikut :

- 1) SMK Negeri 6 Bandung
 - a. SMK Negeri 6 Bandung perlu memperbaiki prosedur penghapusan prasarana yang tidak layak pakai. Dengan mempercepat proses ini, sekolah dapat mengurangi penumpukan aset yang tidak digunakan. Diperlukan penerapan sistem penghapusan yang lebih tegas dan

efisien untuk menghindari penggunaan ruang yang tidak produktif serta meningkatkan manajemen aset secara keseluruhan serta dapat mempermudah untuk mendapat persetujuan dan bantuan dari pemerintah untuk pengadaan aset baru.

- b. Dengan keterbatasan anggaran yang menjadi salah satu kendala utama, sekolah sebaiknya mengusulkan peningkatan alokasi anggaran khusus untuk prasarana. Selain itu, sekolah juga dapat lebih cermat dalam pengelolaan anggaran, dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan prasarana yang lebih mendesak dan menerapkan manajemen risiko untuk mengatasi kejadian insidental tanpa mengganggu rencana yang telah disusun.
- c. Dalam menghadapi keterbatasan anggaran dan insidental kebutuhan perbaikan, sekolah dapat menjalin kerjasama dengan pihak eksternal, seperti penyedia layanan pengelolaan aset atau sponsor pendidikan. Hal ini bisa membantu mempercepat pengadaan, pemeliharaan, serta proses penghapusan aset yang lebih efisien dan profesional.

2) Penelitian Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian pada pengembangan sistem penghapusan aset yang lebih efisien di sekolah kejuruan. Studi ini bisa mengeksplorasi bagaimana prosedur yang lebih optimal dapat diterapkan dan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung manajemen penghapusan aset yang lebih cepat dan tepat.
- b. Melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh keterbatasan anggaran terhadap pengelolaan prasarana pendidikan, serta solusi yang bisa diterapkan oleh sekolah untuk mengatasi kendala tersebut. Studi ini dapat mencakup perbandingan antara sekolah yang memiliki keterbatasan anggaran dengan yang memiliki anggaran lebih fleksibel, untuk menemukan strategi pengelolaan yang lebih baik.
- c. Melakukan penelitian dengan berfokus pada efektivitas pemeliharaan preventif dengan meneliti model pemeliharaan preventif yang ada, untuk memberikan rekomendasi mengenai bagaimana program

tersebut dapat diterapkan lebih baik untuk meminimalkan kerusakan fasilitas dan biaya pemeliharaan.

- d. Melakukan penelitian studi komparatif dengan sekolah lain untuk mengidentifikasi manajemen prasarana di masing-masing Sekolah Menengah Kejuruan.